
ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hansen Wijaya

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
gleecast.hw@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *audit tenure*, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengumpulan datanya sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan tahapan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis (uji F dan uji t). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa *audit tenure* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Disisi lain, ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

KATA KUNCI: *Audit Tenure*, *Leverage*, Ukuran KAP, Integritas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan adalah menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dianggap sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan serta laporan keuangan dijadikan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan ekonomi. Jika laporan keuangan yang digunakan berisi informasi yang salah atau salah saji maka keputusan yang diambil akan salah dan sebaliknya. Dengan demikian, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan tingkat integritas yang tinggi karena informasi yang dikandung menjadi kepentingan banyak pihak.

Dapat disimpulkan bahwa setiap laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai informasi akuntansi harus berintegritas guna menghasilkan laporan keuangan yang bermutu. Untuk dapat mencapai integritas laporan keuangan perusahaan harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *relevance*, *objectivity*, dan *reliability*. Dengan adanya integritas dalam laporan keuangan dapat membantu dalam mengurangi tindakan manipulasi laporan keuangan.

Pada umumnya, terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yaitu *leverage*, *audit tenure*, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Faktor internal yang memengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan adalah *leverage*. *leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Jika tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan relatif tinggi maka perusahaan akan berusaha menerapkan akuntansi konservatif sebagai integritas agar laba yang disajikan relatif rendah. Tujuan dilakukannya konservatisme salah satunya adalah untuk menghadapi keadaan yang penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*).

Faktor lain yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan secara eksternal yaitu *audit tenure* dan ukuran KAP. *Audit tenure* adalah jangka waktu masa hubungan kerja sama antara auditor dengan klien/perusahaan yang dapat diukur dari jumlah tahun. Jangka waktu masa hubungan kerja sama perusahaan dan auditor tentunya dapat menjadi suatu permasalahan salah satunya adalah dapat mengurangi independensi auditor yang berdampak pada integritas laporan keuangan yang disajikan. Faktor eksternal lainnya adalah ukuran KAP, dimana KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih memberikan hasil jasa yang berguna dan berharga karena tingkat profesionalisme yang tinggi sehingga integritas laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih terjamin.

Berdasarkan dengan penjelasan yang penulis paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *leverage*, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Sebagai sarana informasi keuangan utama, tentunya laporan keuangan berisi informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal. Menurut Kieso (2010: 2): Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Jika laporan keuangan memuat informasi secara benar, jujur, dan tidak bias serta berdaya guna maka dapat disebut dengan laporan keuangan

yang disajikan dengan integritas yang tinggi. Menurut Siahaan (2017): “Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut.”

Pada umumnya integritas suatu laporan keuangan harus memenuhi kualitas primer yaitu relevansi (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). Menurut Sunyoto (2014: 2): Kualitas primer tersebut pastinya diperlukan oleh seorang auditor untuk dapat melaksanakan audit atau pemeriksaan akuntan sebagai pegangan untuk mengevaluasi informasi tersebut. Untuk mengetahui informasi dalam laporan keuangan memiliki integritas yang tinggi atau rendah dapat diproksikan dengan konservatisme. Menurut Savitri (2016: 22): “Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai.” Menurut Jama’an (2008): Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur, dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, serta nilai kewajiban dan beban lebih tinggi.

Perubahan pada integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh masa jabatan auditor dengan perusahaan klien, tingkat *leverage*, serta skala KAP. Menurut Nursasi (2015): *Audit tenure* merupakan periode waktu perikatan antara kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien yang dapat diperhitungkan dengan cara menghitung masa perikatan KAP dengan klien dalam jumlah tahun. Panjangnya periode waktu perikatan antara kantor akuntan publik dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan dengan timbulnya isu independensi. Independensi dari auditor akan menurun jika auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien, karena hal ini dapat memengaruhi sikap dan mental mereka.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia telah ditetapkan masa jabatan dari kantor akuntan publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya paling lama enam tahun berturut-turut, sedangkan bagi auditor independen paling lama tiga tahun berturut-turut. Menurut Nicolin dan Sabeni (2013): “Masa perikatan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga mengurangi independensi dan kualitas audit serta objektivitas dalam menilai laporan keuangan dimana auditor cenderung untuk

menyesuaikan dengan berbagai keinginan pihak manajer dan pemegang saham.” Hal ini didukung oleh penelitian Saksakotama dan Cahyonowati (2014): *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan pada sektor industri umumnya memiliki skala yang besar dan pastinya akan dihadapi dengan tuntutan tanggung jawab lebih besar kepada *stakeholders* dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dibandingkan perusahaan berskala kecil. Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam penyajian laporan keuangan adalah tingkat *leverage* pada perusahaan sehingga memengaruhi integritas dari laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi atau dengan kata lain penggunaan utang yang terlalu tinggi cenderung akan melakukan tindakan manipulasi atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2016: 72): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.” Menurut Verya (2017): Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah serta memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan.

Hal tersebut yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan tingkat integritas pada laporan keuangan yang dihasilkan. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah tidak akan lebih mendorong perusahaan dalam melakukan integritas laporan keuangan yang akan dipublikasikan sehingga mendapatkan respon yang positif dari publik. Menurut Fajaryani (2015): Kondisi dimana *leverage* semakin tinggi akan meningkatkan resiko yang dihadapi investor sehingga mereka menuntut perusahaan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar dan hal seperti tentunya memicu manajer untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada integritas laporan keuangan perusahaan.

Dapat dikatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Gayatri dan Suputra (2013): *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, semakin

tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi pula upaya perusahaan melakukan integritas laporan keuangan yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang sesuai dengan pembahasan tersebut adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran kantor akuntan publik dapat digolongkan menjadi dua yaitu *Big Four* dan non *Big Four*. Kantor akuntan publik yang termasuk dalam *Big Four* diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit dengan kualitas audit yang besar daripada kantor akuntan publik yang non *Big Four*. Menurut Qoyyimah, Kholmi dan Harventy (2015): Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan sebaiknya menggunakan jasa audit yang berasal dari kantor akuntan yang berafiliasi dengan *Big Four* karena dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor.

Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdapat beberapa kantor akuntan publik yang beafiliasi dengan kantor akuntan publik Internasional, antara lain:

- a. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja, Purwanto.
- b. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim, Osman Ramli Satrio & Rekan, Osman Bing Satrio & Rekan.
- c. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja
- d. Price Waterhouse Cooper (PWC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan.

Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *big four* dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajiban dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti jika emiten atau perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka akan menghasilkan integritas laporan keuangan yang tinggi dan sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian Qoyyimah, Kholmi dan Harventy (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan kajian teori tersebut dapat diangkat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu seleksi sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel berjumlah 34 perusahaan. Tahapan analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis (uji F dan uji t). Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebagai tinjauan awal terhadap data penelitian, berikut disajikan data dalam bentuk tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT_TENURE	170	1,0000	5,0000	2,282353	1,2973506
LEVERAGE	170	-8,3383	9,4687	,797522	1,2057781
ILK	170	-2,6952	82,4076	5,257114	11,2694762
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data *audit tenure*, *leverage*, dan integritas laporan keuangan yang diteliti adalah sebanyak 170 data. Data tersebut diperoleh dari 34 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017 untuk setiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Nilai rata-rata (*mean*) *audit tenure* sebesar 2.282353 atau dibulatkan menjadi 2 tahun. Hal ini berarti rata-rata *audit tenure* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi mempunyai masa jabatan auditor rata-rata 2 tahun dari periode tahun 2013

sampai dengan 2017. Nilai standar deviasi pada variabel *audit tenure* sebesar 1,2973506 atau 129,735 persen. Nilai rata-rata (*mean*) *leverage* sebesar 0,797522 atau 79,7522 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 1,2057781 atau 120,57781 persen. Nilai *leverage* yang diwakilkan dengan DER menunjukkan rata-rata tingkat *leverage* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi berada pada kisaran 0,7975. Nilai tersebut menunjukkan perusahaan-perusahaan pada sector tersebut cenderung rendah. Nilai rata-rata (*mean*) untuk integritas laporan keuangan sebesar 5,257114 atau 525,7114 persen dan nilai standar deviasinya sebesar 11,2694762 atau 1.126,94762 persen yang menunjukkan laporan keuangan perusahaan cenderung berintegritas tinggi.

TABEL 2
FREKUENSI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	96	56,5	56,5	56,5
1	74	43,5	43,5	100,0
Total	170	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan variabel ukuran KAP diwakilkan oleh variabel *dummy* dimana 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor dari *Big Four* dan 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari *Big Four*. Frekuensi untuk non *Big Four* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi untuk periode 2013-2017 sebesar 96 dengan persentase 56,5 persen dan sisanya 43,5 persen untuk KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dengan frekuensi sebesar 74.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada umumnya terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas residual dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka nilai residual telah berdistribusi dengan normal dan sudah tidak terdapat permasalahan normalitas residual pada permodelan regresi.

Uji multikolinearitas dengan nilai *Tolerance* dan VIF sebagai acuan menunjukkan semua variabel independen pada penelitian telah memenuhi kriteria

dalam penentuan multikolinearitas. Dapat dinyatakan bahwa antar semua variabel penelitian tidak terjadi masalah multikolinearitas pada permodelan regresi. Uji heteroskedastisitas dengan Uji Spearman's Rho menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan sudah terpenuhinya kriteria pengujian heteroskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada permodelan regresi.

Pengujian terakhir adalah uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson. Dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil telah memenuhi kriteria uji autokorelasi yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif atau dengan kata lain tidak terjadi gejala autokorelasi pada permodelan regresi dalam penelitian ini. Seluruh hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan telah terpenuhinya asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, *Leverage* dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berikut ini ditampilkan hasil pengujian regresi, korelasi, kelayakan model dan pengaruh akan ditampilkan dan diinterpretasikan pada Tabel 3:

TABEL 3
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

Model	B	T	R	Adj. R Square	F
(Constant)	0,498	3,006	0,299	0,073	5,383*
LN_TENURE	-0,050	-0,302			
LN_LVR	0,143	1,189			
UKURAN KAP	0,751	3,874			

*Signifikansi 0,05

Sumber: Data Olahan, 2019

a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,498 - 0,050X_1 + 0,143X_2 + 0,751X_3$$

b. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa korelasi (R) antara variabel *audit tenure*, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0,299. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang rendah atau lemah dan searah antara variabel-variabel tersebut. Pernyataan

tersebut dikatakan lemah karena nilai korelasi yang dihasilkan mendekati angka nol.

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan *audit tenure*, *leverage*, dan ukuran KAP dalam memengaruhi perubahan tingkat integritas pada laporan keuangan hanya sebesar 7,3 persen dan sisanya sebesar 93,7 persen dijelaskan oleh faktor lain. Nilai *Adjusted R Square* digunakan jika dalam permodelan regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 3 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,383. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 3,90 (dengan $df_1=3$, $df_2=164$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian telah memenuhi persyaratan dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian pengujian pengaruh *audit tenure*, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan merupakan model regresi yang layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai $-t_{hitung}$ untuk variabel *audit tenure* (LN_TENURE) adalah sebesar -0,302 dengan nilai signifikansi sebesar 0,763. Nilai $-t_{hitung}$ sebesar -0,302 lebih besar dari t_{tabel} yaitu -1,975 dan nilai signifikansi variabel *audit tenure* sebesar 0,763 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perlu menjalin hubungan yang erat dengan auditor dalam meningkatkan hubungan kerja yang akan berdampak pada proses kegiatan audit. Dapat dikatakan bahwa *audit tenure* yang mengindikasikan independensi auditor dalam memberikan jasanya tidak menyebabkan laporan keuangan tersebut menjadi tidak konservatif atau tidak berintegritas.

Dari Tabel 3 dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel independen kedua yaitu *leverage* (LN_LVR) adalah sebesar 1,187 dengan nilai signifikansi sebesar 0,236. Dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *leverage* lebih kecil dari

t_{tabel} yaitu 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak dapat memberikan pengaruh terhadap variabel integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Tingginya tingkat *leverage* atau penggunaan utang pada perusahaan tidak selalu menggambarkan perusahaan dalam keadaan yang terjebak dalam tingkat utang yang tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan yang menunjukkan semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah melalui pemilihan prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan.

Hasil pengujian t untuk variabel ukuran KAP (UKURAN_KAP) sebagai variabel independen terakhir yang diwakilkan sebagai variabel *dummy* dapat diketahui juga pada Tabel 3 yaitu t_{hitung} sebesar 3,874. Kondisi tersebut telah memenuhi persyaratan dalam pengujian t dimana nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran KAP lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,975. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap variabel integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *Big Four* dapat memberikan hasil audit yang lebih berintegritas pada laporan keuangan perusahaan dibanding kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan kantor akuntan publik *Big Four* (non *Big Four*). Dengan dipertahankannya independensi auditor (sikap profesional), kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *Big Four* dinilai akan lebih efisien dalam melaksanakan tugasnya serta proses audit yang dihasilkan memuat informasi sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan yang disajikan akan mencapai karakteristik informasi akuntansi yaitu *relevance*, *objectivity*, dan *reliability*.

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa masa jabatan auditor (*audit tenure*) dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan ukuran kap berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor

Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran agar pada penelitian selanjutnya, diharapkan memperluas variabel-variabel penelitian untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian serta menggunakan proksi lainnya dalam mengukur integritas laporan keuangan agar lebih memperjelas fenomena ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fajaryani, Atik. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)." *Jurnal Nominal* Volume IV Nomor 1, hal.67-82.
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I D.G. Dharma Suputra. 2013. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2, hal.345-360.
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)." Tesis, Universitas Diponegoro.
- Kieso E. Donald dan Weygandt J Jerry & Warfield Terry D. 2010. *Akuntansi Intermediate: Edisi Kedua Belas, Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Nicolin, Ocktavia dan Arifin Sabeni. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2 Nomor 3, Mei, hal. 1-12.
- Nursasi, Enggar dan Evi Maria. 2015. "Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal JIBEKA* Volume 9 Nomor 1, Februari, hal.37-43.
- Qoyyimah, Sofia Dinil, Masiyah Kholmi dan Gina Harventy. 2015. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* Volume 5 Nomor 2, Oktober, hal.781-790.

Saksakotama, Paramita Hana dan Nur Cahyonowati. 2014. "Determinasi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3 Nomor 2, hal. 1-13.

Savitri Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

Siahaan, Septony B. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*.

Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Verya, Endi. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)." *JOM Fekon* Vol.4 No.1, Februari, hal.982-996.

www.idx.co.id